

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Moleong (2005 : 9-10) karakteristik penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan dilapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dari data penelitian di lapangan.

Menurut Sudipan Sadi Hatomo dalam Bungin (2003 : 56) deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, videotipe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain. Penelitian harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara jelas pemahaman masyarakat terhadap konsep cerai dan pemahaman terhadap teks tentang perceraian dalam fiqih Islam, dan selanjutnya peneliti akan melakukan proses

analisis terhadap perceraian dalam fiqih Islam. Oleh karena itu data dalam penelitian ini data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk kalimat uraian.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian sangat penting untuk membatasi peneliti agar data yang diperoleh tidak melimpah ruah. Menurut Moleong (2005 : 12) penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan beberapa hal :

1. Tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus.
2. Penetapan fokus yang lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini antara lain :

1. Pemahaman masyarakat terhadap konsep cerai.
2. Pemahaman masyarakat terhadap cerai dalam Islam, yang meliputi pemahaman tentang talak, khulu' dan fasakh.
3. Pemahaman masyarakat terhadap teks tentang perceraian dalam fiqih Islam.

## **C. Penentuan Informan**

Informan merupakan sumber data yang akan dihubungi atau dikontak oleh peneliti atau pengumpul data. Informan adalah sumber data utama dalam memperoleh informasi utama yang dibutuhkan. Menurut Moleong (2005:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian. Berdasarkan rincian diatas, maka kriteria yang digunakan untuk memilih informan penelitian ini adalah alumni pondok pesantren salaf A.P.I. yang berada di desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Oleh karena itu, kedudukan informan sangat sentral dalam penelitian kualitatif. Sehingga, pemilihannya menjadi sangat penting. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria :

1. Informan berusia antara 20-40 tahun.
2. Informan pernah tinggal di pondok atau mengaji di pondok pesantren minimal selama 5 tahun.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas selanjutnya peneliti akan menentukan informan. Dari jumlah alumni yang ada tentu tidak seluruhnya menjadi informan. Dengan demikian, peneliti mengambil informan yang memenuhi criteria di atas untuk dijadikan salah satu sumber data. Informan tersebut tentunya masuk dalam kriteria informan yang dipilih karena telah dilakukannya pre riset terlebih dahulu.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di desa Margodadi kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus. Desa Margodadi adalah desa dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Di desa ini terdapat sebuah pondok pesantren putra, sebuah pondok pesantren putri, serta madrasah sebagai sarana pembelajaran agama Islam. Penduduknya banyak yang merupakan alumni pondok pesantren salaf, dengan pemahaman kajian fiqh sebagai materi pembelajaran yang pokok.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode :

### **1. Wawancara Mendalam**

Merupakan alat pengumpul data utama yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman masyarakat terhadap teks tentang perceraian dalam fiqih Islam.

### **2. Dokumen**

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data skunder mengenai permasalahan penelitian. Dokumen yang digunakan diantaranya adalah: buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, dan koran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau melalui tiga tahapan yaitu ;

### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema untuk

merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

## 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultural, kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

## 3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini peneliti menfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan, disamping menyandarkan pada klarifikasi data.

## **G. Teknik Uji Validitas Data Kualitatif**

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa usaha agar persyaratan tersebut terpenuhi dalam Usman dan Setiadi Akbar (1995: 88-89) langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kredibilitas terpenuhi dalam Usman dan Setiadi Akbar (1995: 88-89) langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama
- b. Pengamatan yang terus menerus

- c. Mengadakan *triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya
- d. Mendiskusikan dengan teman seprofesi
- e. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu
- f. Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti tape recorder, tustel, video dan sebagainya
- g. Menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan
- h. Transferabilitas, ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel yang kecil mengakibatkan sangat sukar untuk mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi. Suatu yang berlaku pada lokasi lain belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu, perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai terdapat kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep.

## **2. Dependabilitas dan Komfirmabilitas**

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak lain, karena desain yang emergen lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif dependabilitas maka perlu disatukan dengan komfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara audit trail yang dilakukan oleh pembimbing.